

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁹⁴

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁹⁵

Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang relitas/ gejala/ fenomena itu dapat

⁹⁴ John w. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)., hlm. 5

⁹⁵ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrodin, (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014, cet. 1)., hlm. 5

diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.⁹⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁹⁷ Penelitian asosiatif menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.⁹⁸ Dalam penelitian asosiatif, hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat, sehingga ada variabel dependen dan independen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁹

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 19)., hlm. 8

⁹⁷ Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014, cet. 2)., hlm. 13

⁹⁸ Syukra Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016, cet. 1)., hlm. 7

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , hlm. 11

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁰ Populasi juga dapat diartikan sebagai himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian.¹⁰¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰²

Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 40 data pengamatan. Secara rinci jumlah perusahaan yang yang diamati dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan. Dimana data yang digunakan merupakan data hasil transaksi saham untuk setiap 3 bulan, sehingga untuk satu perusahaan selama 2 tahun akan diperoleh sebanyak 8 data pengamatan. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka diperoleh sebanyak $8 \times 5 = 40$ data pengamatan.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 215

¹⁰¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*....., hlm. 2

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 81

dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.¹⁰³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰⁴

Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik *Nonprobability Sampling* adalah metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono,¹⁰⁵ sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Sampel Penelitian

Sampel sering juga disebut contoh, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.¹⁰⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 82

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 84

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 61

¹⁰⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003), hlm. 78

populasi harus benar-benar representatif (mewakili).¹⁰⁷ Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data pengamatan seperti yang telah dipaparkan di atas.

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum, dan sumber lainnya.¹⁰⁸ Data sekunder tentang *return* saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan data mengenai inflasi diambil dari website resmi Bank Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 81

¹⁰⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo,2008), hlm. 168

variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.¹⁰⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan Saham dan Volume Perdagangan saham Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2015 serta Inflasi.
- b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 38

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 39

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2013-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud itulah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.¹¹²

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi.¹¹³ Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data, yang pertama adalah metode kepustakaan, yaitu sebuah metode yang mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian yang kedua adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, inflasi, dan *return* saham.

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 39

¹¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, , hlm. 110-111

¹¹³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* , hlm. 39

E. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk memudahkan dalam analisa data metode yang digunakan adalah metode statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data. Metode statistik mempermudah para pengambil keputusan memahami informasi mana yang harus dimanfaatkan, agar keputusan mereka tepat.¹¹⁴

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program bantuan komputer yaitu *SPSS 24.0 for Windows*. Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah:

1. Standarisasi Data

Dalam penelitian ini, data dari masing-masing variabel yaitu frekuensi perdagangan, volume perdagangan, inflasi, dan *return* saham tidak memiliki satuan yang sama, sehingga untuk memperoleh kesempatan yang sama data asli harus ditransformasi (standarisasi)

¹¹⁴ Syafizal Hemi Situmorang, et. all., *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 9

sebelum bisa dianalisis.¹¹⁵ Dengan demikian perlu dilakukan transformasi terhadap variabel yang relevan kebentuk *zscore*.¹¹⁶

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah Metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini memiliki prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:¹¹⁷

- a) Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (*sig.*) > 0,05
- b) Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (*sig.*) < 0,05

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan¹¹⁸, dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier

¹¹⁵ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)., hlm. 232

¹¹⁶ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)., hlm. 119

¹¹⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014, Ed.1, Cet. 2)., hlm. 153

¹¹⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)., hlm. 280

berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.¹¹⁹

Model regresi yang baik (tidak termasuk model regresi sederhana) harus memenuhi asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.¹²⁰ Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.¹²¹

a. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data *time series* data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model

¹¹⁹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Ed. 1 Cet.1., hlm. 93

¹²⁰ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2015)., hlm. 123

¹²¹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*....., hlm. 93

regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.¹²²

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM Test), uji statistik Q, dan run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b. Uji Multikolinieritas

Masalah asumsi klasik regresi bukan hanya terletak kepada adanya hubungan antardata dalam satu variabel, tetapi juga hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinearitas.¹²³

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan

¹²² Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.*, hlm. 124

¹²³ *Ibid.*, hlm. 125

dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.¹²⁴

Korelasi linear antara variabel independen sangat kuat jika nilai korelasi antara variabel independen ini ($r_{x_i x_i}$) lebih kuat dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen ($r_{x_i y}$) Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antarsesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.¹²⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara

¹²⁴ Shochrul R. Arija, et. all., *Cara Cerdas Menguasai E-View*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

¹²⁵ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.....*, hlm. 125

satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.¹²⁶

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah analisis regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas x ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus.¹²⁷ Persamaan regresi linear dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dapat ditulis sebagai berikut:¹²⁸

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

5. Uji T

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 126

¹²⁷ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2.*, hlm. 124

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 124

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan: t = t hitung; r = koefisien korelasi; n = jumlah ke-n

Formulasi pengujian Uji T adalah sebagai berikut:¹²⁹

- a. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) < 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

6. Uji F

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:¹³⁰

$$F_{freg} = \frac{R * 2(N - m - 1)}{m (1 - R * 1)}$$

Keterangan:

F_{freg} = Harga F ; N = banyak sampel ; m = banyak prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah sebagai berikut:¹³¹

¹²⁹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan penelitian*, (Yogyakarta: LSF2P, Ed. 1, Cet. 1, 2008)., hlm. 124

¹³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi, 2004)., hlm. 23

¹³¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*, hlm. 153

- a. Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan probabilitas (Sig.) $> \alpha$ maka Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap return saham.
- b. Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (Sig.) $< \alpha$ maka Terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap *return* saham.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X . Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.¹³²

Jadi, kegunaan koefisien determinasi adalah:

- a. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin

¹³² Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)., hlm. 259

besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

- b. Mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap variabel respon Y .
- c. Melalui koefisien determinasi, seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui.¹³³

¹³³ Purbayu Dwi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007)., hlm. 35